

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya bahasa merupakan sarana, alat, atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksi antar satu sama lain. Manusia dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan yang dialami dan dirasakan. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana (dalam Kushartati, dkk., 2007, hlm.4) bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati oleh anggota masyarakat tertentu untuk digunakan dalam hal bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain, serta sulit dalam membangun dan membentuk hubungan dalam pergaulan sehari-hari.

Dalam mempelajari bahasa, manusia tidak hanya mempelajari teorinya saja, melainkan keterampilan berbahasanya pun harus dipelajari. Salah satu cara untuk mempelajari teori dan keterampilan berbahasa, dapat melalui pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan secara informal, non-formal, dan formal. Pendidikan informal dilakukan dengan perantaran keluarga, pendidikan non-formal dilakukan melalui perantara kursus, serta ekstrakurikuler, sedangkan pendidikan formal dilakukan dengan perantara lembaga pendidikan (sekolah).

Dalam pendidikan formal, bahasa diajarkan di setiap jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan dasar merupakan langkah awal untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu, peserta didik dituntut menguasai 4 kompetensi keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Putri & Elvina (2019, hlm.1) pada awal kehidupan, tanpa sadar manusia sudah belajar menyimak hal tersebut diakibatkan adanya interaksi dan komunikasi dilingkungannya. Hasil dari proses menyimak dapat menjadi stimulus agar manusia dapat berbicara. Sedangkan membaca dan menulis bukan merupakan keterampilan berbahasa yang instan. Dalam artian membaca dan menulis memerlukan perlakuan khusus, yaitu melalui pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar untuk

mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.

Salah satu cara manusia untuk mengingat, yaitu dengan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terbilang sulit untuk dikuasai, karena menghendaki penguasaan dari berbagai unsur bahasa dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi dari tulisan. Kegiatan menulis tidak dapat terlaksana bila seseorang belum bisa menggunakan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Karena keempat aspek keterampilan ini saling berkaitan satu sama lainnya. Keempat keterampilan ini harus diperoleh secara utuh dan menyeluruh.

Menulis adalah suatu proses atau kegiatan yang harus dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus. Menulis merupakan kegiatan abstrak dimana seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaannya pada pembaca melalui tulisan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tarigan (2013, hlm.22) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik sehingga menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami. Ketika orang lain membaca lambang-lambang grafik tersebut, mereka akan memahami bahasa dan lambang grafik yang dimaksud oleh penulis. Dalam pendidikan formal, menulis mulai diajarkan di Sekolah Dasar dimulai dari kelas I hingga kelas VI. Pembelajaran menulis di kelas I dan II merupakan pembelajaran menulis tahap awal atau disebut tahap permulaan. Sedangkan di kelas III, IV, V, dan VI merupakan pembelajaran menulis tahap lanjut (Zuchdi & Budiasih, 2001, hlm.71).

Menulis permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menulis permulaan akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan keterampilan peserta didik pada jenjang selanjutnya. Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, kata, kalimat sederhana, dan tanda baca. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akhadiah (dalam Lestari, 2013, hlm.17) menulis permulaan difokuskan pada penelitian huruf, penelitian kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca.

Hasil observasi awal pembelajaran siswa kelas IA Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat yang

berjumlah 27 orang. Pada umumnya masalah yang ditemukan perihal menulis permulaan dalam proses pembelajaran adalah ketidakmampuan siswa mengenali huruf-huruf dalam alfabet, membedakan huruf kapital dan huruf kecil, kesalahan dalam ejaan, ketidaklengkapan huruf dalam kata, dan tulisan siswa kurang sempurna karena tidak mengelompokkan huruf-huruf dalam satu kata. Seharusnya kata yang satu dengan kata yang lainnya dipisahkan oleh jarak atau spasi. Sebagai pembuktian, peneliti melakukan tes awal (*pretest*) guna mengukur dan membuktikan keterampilan menulis siswa. Dari hasil *pretest* menulis kalimat sederhana 70,37% atau 19 dari 27 siswa belum mampu menulis kalimat sederhana dengan benar.

Maka dari itu, untuk memaksimalkan aktivitas pembelajaran, perlu diadakan perbaikan. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi, siswa tidak akan memiliki keterampilan menulis yang baik pada tahap menulis lanjut, siswa akan mengalami kesulitan. Salah satu cara untuk memperbaiki masalah yang ada, yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut Munadi (2012, hlm.2) Penggunaan media pembelajaran pada hakikatnya sangat membantu proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2014, hlm.19) penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat, meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan memberikan pengaruh psikologis yang baik terhadap siswa.

Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas I Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret, dimana proses berpikir diarahkan pada kejadian yang nyata. Sedangkan menulis adalah kegiatan yang melibatkan simbol-simbol (abstrak). Maka dari itu, dibutuhkan media yang dapat mengkolaborasikan kejadian-kejadian nyata atau hal-hal konkret dengan kegiatan yang melibatkan simbol-simbol atau abstrak. Media pembelajaran yang menurut peneliti cocok untuk mengkolaborasikan kedua komponen tersebut, yakni buku harian.

Sekolah Dasar di Jepang sudah menggunakan buku harian untuk membelajarkan dan melatih siswa kelas I menulis. Disana buku harian dikenal dengan *Enikki*. Menurut *Mitsubishi Asian Children's Enikki Festa* (dalam

Hidayah, 2016, hlm.9) “*In Japan there is a custom of creating “Enikki” (Illustrated Diary) that portray daily events and thoughts in the form of a picture and a short essay. In an “Enikki” the author not only draw/paints & writes about things he/she has seen, heard, done or thought, but also describes his/her rich culture and sensibility*”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa di Jepang buku harian bergambar atau *Enikki* adalah buku yang berisikan kejadian sehari-hari yang terbentuk dari gambar dan penjelasan singkat. *Enikki* tidak hanya menggambar atau mewarnai dan menulis apa yang siswa lihat, dengar, lakukan atau pikirkan, tetapi siswa bisa menggambarkan kekayaan budaya dan apa yang dirasakan.

Dari konsep buku harian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berusaha membuat buku harian yang sejenis untuk pembelajaran menulis permulaan. Konsep buku harian pada penelitian ini, sebagai berikut media buku harian berukuran A4 (21x29,7cm) dalam orientasi portrait, terdiri dari 36 halaman, dan memiliki sistematika yang meliputi *cover* depan, petunjuk penggunaan buku harian, identitas peserta didik dalam bentuk biodata, pengenalan abjad dari huruf A sampai dengan Z dalam huruf kapital dan huruf kecil, petunjuk/instruksi kerja, lembar kerja menulis peserta didik, serta *cover* belakang. Lembar kerja menulis peserta didik terdiri atas gambar dan teks yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I, isi/konten disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) menulis permulaan pada kurikulum 2013, tersedianya kolom keterangan waktu penulisan, kolom komentar guru/orang tua, serta kolom bintang sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik. Penyajian materi dalam media buku harian memiliki pola yang sama, yaitu penugasan menulis kata sesuai dengan gambar, penugasan menulis kalimat sesuai dengan tema.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Media Buku Harian untuk Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan media buku harian untuk pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar?”

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses mengembangkan media buku harian untuk pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil media buku harian untuk pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan media buku harian untuk pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Sedangkan secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses mengembangkan media buku harian untuk pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.
2. Mengetahui hasil media buku harian untuk pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Memberikan informasi tentang alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menulis permulaan.
- Sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan media pembelajaran untuk menulis permulaan.
- Menjadi tolak ukur dalam usaha perbaikan kualitas menulis permulaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- Mampu mengenali huruf-huruf dalam alfabet.
- Mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil.
- Mampu menulis dengan ejaan yang benar.
- Mampu menulis kata dan atau kalimat dengan huruf yang lengkap.
- Dapat memberi jarak (spasi) antara kata yang satu dengan kata yang lainnya.

b. Bagi Guru

- Memiliki keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- Memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan media pembelajaran.
- Menambah referensi media pembelajaran bagi guru. Dimana buku harian dapat dijadikan salah satu sumber belajar dan media evaluasi untuk menulis permulaan.

c. Bagi Sekolah

- Mempertimbangkan pengadaan media untuk pembelajaran. Sehingga sekolah memperoleh berbagai informasi mengenai berbagai media pembelajaran, terutama media yang menunjang keterampilan menulis permulaan siswa.
- Mengarahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang digunakan, terutama mengembangkan media yang menunjang keterampilan menulis permulaan siswa.

d. Bagi Peneliti

- Dapat dijadikan bahan penelitian dalam penelitian lain untuk mengukur keterampilan menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.
- Sumber informasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang sejenis.